

The RGEC Method in Analyzing Bank Health: A Case Study of Bank Nagari

Dodi Suryadi¹, Putri Intan Permata Sari²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

dodisuryadi@upiptk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the health level of a bank using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) at Bank Nagari during the 2020–2024 period. The RGEC method is a risk-based bank rating approach that evaluates bank performance through four main aspects: risk profile, corporate governance, profitability, and capital adequacy. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of Bank Nagari and official publications from the Financial Services Authority. The analysis is conducted by calculating financial ratios representing each RGEC component, including Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio for Risk Profile, self-assessment for Good Corporate Governance, Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, and Operating Expenses to Operating Income for Earnings, as well as Capital Adequacy Ratio for Capital. The results indicate that overall, Bank Nagari's health level is categorized as healthy to very healthy throughout the observation period. The Risk Profile shows significant improvement in NPL, which falls into the very healthy category, although LDR remains in the fairly healthy category. The GCG aspect demonstrates consistent performance in the healthy category. In terms of Earnings, most indicators are classified as very healthy, despite ROE requiring further improvement. Meanwhile, the Capital aspect shows a very strong condition, with CAR consistently in the very healthy category. In conclusion, Bank Nagari exhibits stable and strong performance; however, improvements are still needed in liquidity management, corporate governance, and capital utilization efficiency to achieve an optimal overall health level.

Keywords: Bank Health, RGEC Method, Financial Performance, Good Corporate Governance, Risk Profile.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Bank Nagari periode 2020–2024. Metode RGEC merupakan pendekatan penilaian kesehatan bank berbasis risiko yang mencakup aspek profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Nagari yang diperoleh dari publikasi resmi dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang mewakili masing-masing komponen RGEC, yaitu Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio untuk Risk Profile, self-assessment untuk Good Corporate Governance, Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, dan BOPO untuk Earnings, serta Capital Adequacy Ratio untuk Capital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan Bank Nagari berada pada kategori sehat hingga sangat sehat selama periode penelitian. Aspek Risk Profile menunjukkan perbaikan yang signifikan pada rasio NPL yang berada pada kategori sangat sehat, meskipun rasio LDR masih berada pada kategori cukup sehat. Aspek GCG menunjukkan kinerja yang stabil dengan kategori sehat. Pada aspek Earnings, sebagian besar rasio berada pada kategori sangat sehat, meskipun ROE masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, aspek Capital menunjukkan kondisi yang sangat kuat dengan rasio CAR yang berada pada kategori sangat sehat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Nagari memiliki kinerja yang baik dan stabil, namun masih diperlukan optimalisasi pada aspek likuiditas, tata kelola, dan efisiensi penggunaan modal agar dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal secara menyeluruh.

Kata kunci: Bank Health, RGEC Method, Financial Performance, Good Corporate Governance, Risk Profile.

INFEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Modernisasi teknologi perbankan saat ini telah menyederhanakan cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Dampaknya, industri perbankan menghadapi persaingan yang semakin tajam. Untuk memenangkan pasar, banyak bank kini fokus pada evaluasi berkelanjutan dan pembaruan sistem guna memberikan pengalaman nasabah yang lebih baik dan adaptif terhadap tren teknologi terbaru [1]. Sebagai pengelola dana masyarakat, bank diwajibkan beroperasi secara efektif guna menjaga kepercayaan publik,

sehingga tingkat kesehatan bank menjadi parameter krusial dalam mengukur kinerja serta keberlanjutan operasional lembaga tersebut. Seiring dengan kompleksitas industri yang meningkat, metode evaluasi kesehatan bank kini bertransformasi dari pendekatan berbasis laporan keuangan menjadi pendekatan berbasis risiko.

Fenomena yang terjadi dalam industri perbankan Indonesia menunjukkan bahwa kesehatan bank tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh aspek risiko dan tata kelola. Kasus Bank Century

menunjukkan bahwa lemahnya penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen risiko dapat menyebabkan kegagalan bank. Di sisi lain, beberapa Bank Pembangunan Daerah (BPD) masih menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan permodalan. Penurunan margin akibat persaingan dengan fintech serta tingginya rasio permodalan yang tidak selalu mencerminkan kondisi sehat bank menunjukkan bahwa diperlukan analisis yang komprehensif. Selain itu, pasca pandemi COVID-19, kebijakan restrukturisasi kredit yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menimbulkan potensi risiko tersembunyi dalam sektor perbankan.

Perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bank membantu masyarakat dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 dengan cara menyalurkan kredit kepada pengusaha kecil dan besar yang membutuhkan pendanaan [2]. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode penilaian kesehatan bank yang komprehensif dan berbasis risiko, seperti metode RGEC, yang mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi bank.

Pendekatan RGEC menitikberatkan pada kapabilitas bank dalam memitigasi risiko serta mengoptimalkan kualitas tata kelola perusahaan. Penilaian kesehatan bank menjadi instrumen penting untuk meninjau kinerja keuangan sekaligus menunjukkan sejauh mana pengelola bank menjalankan fungsinya secara profesional [3]. Meski demikian, implementasi RGEC di lapangan masih menghadapi tantangan nyata, seperti pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang belum prima serta penerapan prinsip GCG yang belum maksimal, di mana hal-hal tersebut berisiko menurunkan tingkat kesehatan bank jika tidak ditangani dengan tepat.

Sejumlah literatur terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai efektivitas metode ini. RGEC memberikan gambaran komprehensif karena mencakup aspek risiko dan non-keuangan, sementara [4] menyoroti bahwa profil risiko, khususnya rasio Non-Performing Loan (NPL), memiliki dampak signifikan terhadap kondisi bank. Di sisi lain, [5] mengidentifikasi komponen laba (earnings) dan permodalan (capital) sebagai indikator paling stabil di tengah ketidakpastian ekonomi, yang didukung oleh pernyataan [6] mengenai krusialnya GCG dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan investor. Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana kontribusi setiap elemen RGEC terhadap kesehatan bank secara menyeluruh.

Teori Sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa perusahaan atau bank memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan kinerjanya, sebagaimana dikemukakan oleh Michael Spence. Dalam perbankan, sinyal tersebut disampaikan melalui laporan keuangan dan rasio keuangan. Metode RGEC digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Dalam penelitian ini, teori sinyal relevan

karena kinerja dan rasio keuangan yang baik menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank [7].

Kesehatan bank adalah kemampuan bank menjalankan operasional dan memenuhi kewajiban sesuai peraturan. Penilaiannya menjadi dasar strategi bagi bank dan acuan kebijakan bagi Bank Indonesia, serta mencerminkan fungsi intermediasi dan stabilitas keuangan [8]. Kesehatan bank adalah kemampuan bank menjalankan operasional secara efektif dan memenuhi kewajiban sesuai ketentuan. Penilaiannya penting sebagai dasar strategi manajemen dan kebijakan pengawas, serta mencerminkan kinerja dan kepercayaan masyarakat [9].

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian menyeluruh terhadap aspek keuangan dan non-keuangan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan judgment, materialitas, serta kondisi eksternal. Oleh karena itu, bank perlu menjaga kesehatannya melalui prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang efektif. Penelitian [10] menunjukkan bahwa metode RGEC memberikan gambaran komprehensif kinerja bank. Studi [11] menegaskan pentingnya manajemen risiko, sedangkan [12] menyatakan bahwa kesehatan bank dipengaruhi oleh kemampuan mengelola risiko serta menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan stabilitas keuangan.

Merupakan komponen dalam metode RGEC yang digunakan untuk menilai tingkat risiko bank dalam menjalankan operasionalnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Berdasarkan [13], penilaian kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko, di mana profil risiko menjadi faktor utama. Selain itu, [14] menyatakan bahwa profil risiko mencerminkan potensi kerugian akibat ketidakpastian operasional bank. Dalam penelitian ini, Risk Profile difokuskan pada risiko kredit dan likuiditas. Risiko kredit diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL), sedangkan risiko likuiditas diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini sejalan dengan [8] yang menyatakan bahwa NPL dan LDR merupakan indikator utama dalam menilai risiko bank.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu komponen dalam metode RGEC yang digunakan untuk menilai kualitas tata kelola bank dalam menjalankan operasionalnya. GCG mencerminkan sistem pengelolaan perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Berdasarkan [13] penilaian GCG bertujuan untuk memastikan penerapan tata kelola yang baik guna menjaga keberlangsungan usaha dan melindungi kepentingan stakeholder. Penerapan prinsip GCG berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik serta meminimalkan risiko akibat lemahnya pengelolaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan [8] yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan

menjaga stabilitas perbankan. Selain itu, penelitian [15] menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja dan tingkat kesehatan bank.

Earnings (rentabilitas) merupakan salah satu komponen dalam metode RGEC yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya [18]. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas serta efisiensi pengelolaan aset dan sumber daya. Berdasarkan [13], aspek earnings menjadi indikator penting karena laba berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan memperkuat permodalan bank. Dalam penelitian ini, penilaian earnings menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA dan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba, NIM untuk menilai pendapatan bunga bersih, serta BOPO untuk mengukur efisiensi operasional. Hal ini sejalan dengan [8] yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi operasional.

Capital (permodalan) merupakan salah satu komponen dalam metode RGEC yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menanggung risiko kerugian dari kegiatan operasionalnya [19] [20]. Penilaian capital umumnya diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutup potensi kerugian. Penelitian [16] [17] menunjukkan bahwa CAR merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan semakin sehat kondisi permodalannya.

Pengujian tingkat kesehatan Bank Nagari menggunakan metode RGEC perlu dilakukan karena bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai bank pembangunan daerah, Bank Nagari dituntut untuk mampu menjaga kinerja yang sehat agar dapat menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode penilaian yang komprehensif untuk memastikan kondisi bank tetap stabil dan berkelanjutan. Metode RGEC dipilih karena merupakan pendekatan penilaian kesehatan bank berbasis risiko (risk-based bank rating) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 4/POJK.03/2016. Metode ini mencakup empat aspek utama, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital, sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kondisi bank dari sisi risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan bank berdasarkan data numerik yang diolah menggunakan rasio keuangan. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Objek dalam penelitian ini adalah Bank Nagari, yang merupakan bank pembangunan daerah milik Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Tahun penelitian dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau dokumen yang telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan dari Bank Nagari. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa media resmi dan terpercaya, antara lain melalui situs resmi Bank Nagari yang menyediakan publikasi laporan keuangan secara berkala, serta melalui lembaga pengawas perbankan yaitu Otoritas Jasa Keuangan yang mempublikasikan data dan informasi terkait industri perbankan di Indonesia. Selain itu, data juga didukung oleh literatur akademik, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan, khususnya POJK No. 4/POJK.03/2016 sebagai dasar dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan rasio keuangan, seperti NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, dan CAR. Data tersebut kemudian diolah untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Nagari. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator dalam metode RGEC, seperti NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kesehatan perbankan. Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori serta pemahaman yang komprehensif mengenai metode RGEC, termasuk ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 4/POJK.03/2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC

(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 4/POJK.03/2016.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memperoleh nilai komposit tingkat kesehatan bank berdasarkan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Tahap pertama adalah menghitung seluruh rasio keuangan yang mewakili masing-masing faktor RGEC, yaitu: risiko kredit menggunakan NPL, risiko likuiditas menggunakan LDR, tata kelola menggunakan skor self-assessment GCG, rentabilitas menggunakan NIM, ROA, ROE, dan BOPO, serta permodalan menggunakan CAR. Perhitungan Variabel Kesehatan Bank disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Variabel Kesehatan Bank

Variabel	Indikator/Rasio	Rumus Perhitungan	Skala
Risk Profile	NPL (Non Performing Loan)	$NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5
	LDR (Loan to Deposit Ratio)	$LDR = (\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5
Good Corporate Governance (GCG)	Tata Kelola Bank (Self-assessment)	Self-assessment 5 prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, fairness)	Skor PK-1 s.d. PK-5
Earnings	NIM (Net Interest Margin)	$NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Aset Produktif}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5
	ROA (Return on Assets)	$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5
	ROE (Return on Equity)	$ROE = (\text{Laba Setelah Pajak/Modal Sendiri}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5
	BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	$BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5
Capital	CAR (Capital Adequacy Ratio)	$CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$	Skor PK-1 s.d. PK-5

Tahap kedua adalah menentukan peringkat untuk setiap rasio dengan membandingkan hasil perhitungan dengan standar penilaian OJK, sehingga diperoleh peringkat 1 sampai 5. Adapun bentuk penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kesehatan

Peringkat (PK)	Kriteria Kesehatan	Nilai Numerik
PK-1	Sangat Sehat	5
PK-2	Sehat	4
PK-3	Cukup Sehat	3
PK-4	Kurang Sehat	2
PK-5	Tidak Sehat	1

3. Hasil dan Pembahasan

Penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile adalah sebagai berikut Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Rumus rasio Non Performing Loan (NPL) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Non Performing Loan (NPL) Bank Nagari

Tahun	NPL	Peringkat	Keterangan
2020	2,90%	PK-2	Sehat
2021	2,49%	PK-2	Sehat
2022	2,21%	PK-2	Sehat
2023	1,98%	PK-1	Sangat Sehat
2024	1,85%	PK-1	Sangat Sehat

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. Rumus untuk menghitung LDR disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Loan to Deposit Ratio (LR) Bank Nagari

Tahun	LDR	Peringkat	Keterangan
2020	95,70%	PK-3	Cukup Sehat
2021	91,19%	PK-3	Cukup Sehat
2022	91,50%	PK-3	Cukup Sehat
2023	92,62%	PK-3	Cukup Sehat
2024	95,76%	PK-3	Cukup Sehat

Faktor Good Corporate Governance (GCG) diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Nagari dari tahun 2020-2024. Adapun hasil dari laporan tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Good Corporate Governance Bank Nagari

Tahun	Peringkat GCG	Keterangan
2020	PK-2	Sehat
2021	PK-2	Sehat
2022	PK-2	Sehat
2023	PK-2	Sehat
2024	PK-2	Sehat

Bank Nagari selama periode 2020–2024 secara konsisten memperoleh peringkat Good Corporate Governance (GCG) pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan kategori sehat. Hal ini menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, efektif, dan sesuai regulasi, didukung oleh struktur organisasi yang jelas, fungsi pengawasan yang berjalan baik, serta komitmen terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung

jawab, independensi, dan kewajaran.

Konsistensi tersebut juga mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan beradaptasi dengan dinamika bisnis, termasuk saat pandemi COVID-19 serta fase pemulihan dan transformasi digital pada tahun-tahun berikutnya. Pada periode 2023–2024, penerapan GCG semakin terintegrasi dengan budaya perusahaan dan strategi bisnis. Meskipun demikian, peringkat PK-2 menunjukkan masih adanya kelemahan minor sehingga belum mencapai tingkat optimal (PK-1). Secara keseluruhan, Bank Nagari telah memiliki tata kelola yang stabil dan berkelanjutan, namun tetap perlu peningkatan untuk mencapai kategori sangat sehat. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari selisih bunga. Berikut temuan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Net Interest Margin (NIM) Bank Nagari

Tahun	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2020	6,19%	PK-1	Sangat Sehat
2021	6,57%	PK-1	Sangat Sehat
2022	7,09%	PK-1	Sangat Sehat
2023	6,46%	PK-1	Sangat Sehat
2024	5,99%	PK-1	Sangat Sehat

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Berikut temuan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Return On Asset (ROA) Bank Nagari

Tahun	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2020	1,78%	PK-1	Sangat Sehat
2021	1,90%	PK-1	Sangat Sehat
2022	1,93%	PK-1	Sangat Sehat
2023	2,18%	PK-1	Sangat Sehat
2024	2,15%	PK-1	Sangat Sehat

ROE (Return on Equity) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan/bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas). Berikut temuan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Return On Equity (ROE) Bank Nagari

Tahun	ROE (%)	Peringkat	Keterangan
2020	11,25%	PK-3	Cukup Sehat
2021	13,37%	PK-2	Sehat
2022	14,20%	PK-2	Sehat
2023	15,08%	PK-2	Sehat
2024	14,55%	PK-2	Sehat

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikut temuan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. BOPO Bank Nagari

Tahun	BOPO (%)	Peringkat	Keterangan
2020	85,08%	PK-3	Cukup Sehat
2021	81,93%	PK-1	Sangat Sehat
2022	81,45%	PK-1	Sangat Sehat
2023	79,08%	PK-1	Sangat Sehat
2024	80,45%	PK-1	Sangat Sehat

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah Capital Edequacy Raito (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus untuk menghitung CAR disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Capital Edequacy Raito (CAR) Bank Nagari

Tahun	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2020	20,75%	PK-1	Sangat Sehat
2021	21,73%	PK-1	Sangat Sehat
2022	21,11%	PK-1	Sangat Sehat
2023	21,78%	PK-1	Sangat Sehat
2024	23,13%	PK-1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank Nagari menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi Bank Nagari berada dalam kategori sehat hingga sangat sehat. Hal ini tercermin dari hasil penilaian pada masing-masing komponen RGEC yang menunjukkan kinerja yang stabil dan cenderung mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Dari aspek Risk Profile, yang diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), menunjukkan hasil yang cukup baik. Rasio NPL mengalami penurunan secara bertahap dari 2,90% pada tahun 2020 menjadi 1,85% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank Nagari semakin membaik, sehingga risiko kredit dapat dikendalikan dengan baik. Bahkan pada tahun 2023 dan 2024, NPL berada pada kategori sangat sehat (PK-1), yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola kredit bermasalah.

Namun demikian, dari sisi risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, Bank Nagari berada pada kategori cukup sehat (PK-3) selama lima tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank mampu menyalurkan kredit secara optimal, namun perlu tetap memperhatikan keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga agar likuiditas tetap terjaga dengan baik. Tingginya LDR dapat mengindikasikan adanya tekanan likuiditas apabila tidak dikelola secara hati-hati. Dari aspek Good Corporate Governance (GCG), Bank Nagari menunjukkan kinerja yang sangat stabil dengan peringkat PK-2 (sehat) selama periode 2020–2024. Konsistensi ini menunjukkan bahwa Bank Nagari telah mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan, meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem pengendalian internal, fungsi pengawasan, serta kepatuhan terhadap regulasi telah berjalan dengan baik. Selain itu, konsistensi

peringkat GCG juga menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menjaga integritas dan kepercayaan stakeholder. Dalam konteks industri perbankan, tata kelola yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Namun demikian, peringkat PK-2 juga menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan minor dalam implementasi GCG yang perlu diperbaiki agar dapat mencapai peringkat PK-1 (sangat sehat). Kelemahan tersebut dapat berupa optimalisasi fungsi pengawasan, efektivitas komite, maupun penguatan manajemen risiko secara lebih menyeluruh.

Dari aspek Earnings, Bank Nagari menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini terlihat dari rasio NIM, ROA, dan BOPO yang sebagian besar berada pada kategori sangat sehat (PK-1). Rasio NIM yang stabil di atas 5% menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Selain itu, ROA yang terus meningkat hingga mencapai 2,15% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Sementara itu, rasio BOPO yang terus menurun menunjukkan peningkatan efisiensi operasional bank. Hal ini berarti Bank Nagari mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Namun, pada rasio ROE terlihat bahwa Bank Nagari berada pada kategori cukup sehat hingga sehat (PK-3 ke PK-2). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba yang dihasilkan cukup baik, namun pengembalian terhadap modal sendiri masih dapat ditingkatkan. Dengan demikian, bank perlu mengoptimalkan penggunaan modal agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Dari aspek Capital, yang diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Nagari menunjukkan kondisi yang sangat kuat. Selama periode 2020–2024, CAR berada di atas 20% dan termasuk dalam kategori sangat sehat (PK-1). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Nagari memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul akibat risiko yang dihadapi. Tingginya CAR juga mencerminkan bahwa struktur permodalan bank sangat kuat dan mampu mendukung ekspansi usaha serta menjaga stabilitas operasional. Dengan modal yang kuat, bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode RGEC periode 2020-2024, Bank Nagari secara umum berada dalam kondisi sehat dengan kecenderungan sangat sehat. Pada aspek Risk Profile, rasio NPL menunjukkan perbaikan hingga kategori sangat sehat (PK-1) pada 2023-2024, sementara LDR masih berada pada kategori cukup sehat (PK-3) sehingga perlu optimalisasi likuiditas. Pada aspek GCG, bank secara konsisten berada pada peringkat sehat (PK-2), yang mencerminkan penerapan tata kelola yang baik meskipun masih terdapat kelemahan minor. Dari sisi Earnings, kinerja sangat baik dengan rasio NIM, ROA, dan BOPO berada pada

kategori sangat sehat, namun ROE masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, aspek Capital menunjukkan kondisi sangat sehat (PK-1), menandakan permodalan yang kuat. Secara keseluruhan, Bank Nagari memiliki kinerja yang stabil dan kuat, terutama pada aspek earnings dan capital, dengan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kondisi sangat sehat secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, Bank Nagari disarankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola guna mencapai peringkat GCG sangat sehat (PK-1), mengoptimalkan pengelolaan likuiditas agar rasio LDR lebih sehat, serta memaksimalkan penggunaan modal untuk meningkatkan ROE. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel di luar RGEC, seperti faktor makroekonomi, serta memperluas objek penelitian agar hasil lebih komprehensif. Sementara itu, bagi Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan dapat terus memperkuat pengawasan, menyempurnakan pedoman tata kelola dan manajemen risiko, serta mengembangkan regulasi yang adaptif terhadap digitalisasi guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

Daftar Rujukan

- [1] Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi, & Titah Ayu. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 09–17. DOI: <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i3.297> .
- [2] Wulandari, A., & Taufiqurrahman, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). *Jurisma: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 11(2), 137–157. DOI: <https://doi.org/10.34010/jurisma.v11i2.3863> .
- [3] Adenia Deffa Zhafira, & Ardhani, L. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 1–24. DOI: <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.36693> .
- [4] Harpeni, H., Isnaeni, N., & Aprizal, Y. Z. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia terhadap Corporate Social Responsibility dengan Metode RGEC Tahun 2021-2023. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(05), 1828–1839. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.37757> .
- [5] Nasir, M., Safaruddin, S., Prihatin, N., Humaira, F., & Abdullah, H. (2023). Analisis Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Metode RGEC terhadap Profitabilitas di Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 54–63. DOI: <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.13424> .
- [6] Asnaini, S. W., Radita, F. R., & Maesaroh, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Communication Education*, 16(2). DOI: <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v16i2.273> .
- [7] S, S. R. (2021). Analisis Peranan dan Strategi Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam Mencegah dan Menangani Krisis Sistem Keuangan. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 30(2), 128–146. DOI: <https://doi.org/10.33369/jsh.30.2.128-146> .
- [8] Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Selasi, D., & Amelia, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146–153. DOI: <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v4i2.1105> .
- [9] Shi, X., & Yu, W. (2021). Analysis of Chinese Commercial

- Banks' Risk Management Efficiency Based on the PCA-DEA Approach. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021. DOI: <https://doi.org/10.1155/2021/7306322> .
- [10]Puteh, C. P., & Wiryawan, M. R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTN Syariah. *Jurnal Dimamu*, 3(1), 58–70. DOI: <https://doi.org/10.32627/dimamu.v3i1.838> .
- [11]Putu Dera Latsmi, & Henny Rahyuda. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risk Profile terhadap Financial Distress Bank Umum KBMI 2 dan 3. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(9), 667–681. DOI: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2025.v14.i9.p01>
- [12]Malfiandri, M., Zulkan, Z., & Malfiandri, M. (2025). Menakar Stabilitas Sistem Keuangan Nasional: Analisis Dampak Dual Banking System di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1141–1150. DOI: <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2206> .
- [13]Etika, C. (2025). Stabilitas Keuangan Bank Syariah dan Faktor Makroekonomi di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 228–234. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22876](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22876) .
- [14]Setiyono, W. P. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Umsida Press. DOI: <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-38-6> .
- [15]Wulansari, J., & Chandra, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 325–335. DOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i3.2655> .
- [16]Yusuf, D., & Rohmadi, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020-2022. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 34. DOI: <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i1.234> .
- [17]Sandy, R. M., & Mulya, A. S. (2025). Earnings Response Coefficient: Earnings Persistence Moderated by Capital Structure and Economic Growth. *Cogent Business and Management*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2441475> .
- [18]Maryati, W., Sukamdani, N. B., & Sukwika, T. (2025). Talent Management Analysis at PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 4(2), 390–409. DOI: <https://doi.org/10.55047/jekombital.v4i2.1070> .
- [19]Kontuš, E., Šorić, K., & Šarlija, N. (2023). Capital Structure Optimization: A Model of Optimal Capital Structure from the Aspect of Capital Cost and Corporate Value. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(2). DOI: <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2147565> .
- [20]Al-Tit, A. A., Al-Ayed, S., Alhammadi, A., Hunitie, M., Alsarayreh, A., & Albassam, W. (2022). The Impact of Employee Development Practices on Human Capital and Social Capital: The Mediating Contribution of Knowledge Management. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). DOI: <https://doi.org/10.3390/joitmc8040218> .